

PERAN GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI KELAS VII-C SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUK DALAM

Soni Halawa

Guru SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam
(sonihalawa02@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu sikap nasionalisme harus dimiliki oleh seluruh warga negara dapat ditanamkan pada anak-anak baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga permasalahan sikap nasionalisme sudah menjadi tugas bersama yakni dari keluarga, masyarakat, pemerintah. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di kelas VII-C SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. 2) Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa di kelas VII-C SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C. Hasil penelitian 1) Peran guru PPKn mengembangkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas VII-C yaitu dengan mentransfer nilai-nilai nasionalisme yang bertujuan untuk menjadi siswa yang jujur, bersikap disiplin, menghormati bapak ibu guru atau menghormati yang lebih tua, berani mengemukakan pendapat, cinta tanah air, menghargai keanekaragaman agama, suku dan budaya, serta memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa. 2) Sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas VII-C antara lain yaitu sikap cinta tanah air, disiplin, menghormati guru, berani dan Jujur. Peneliti memberikan beberapa saran, yaitu 1) Siswa hendaknya lebih giat belajar dan selalu bersikap disiplin dalam sekolah dan harus selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dimanapun berada. 2) Guru PPKn hendaknya lebih menciptakan suasana sekolah yang lebih mencerminkan nilai-nilai nasionalisme seperti mengadakan pajangan-pajangan dari foto-foto pahlawan nasional disetiap lingkungan sekolah, membiasakan siswa untuk menyanyikan dan mewajibkan siswa menghafal lagu-lagu kebangsaan dan membuat pajangan tulisan yang memiliki makna perjuangan.

Kata Kunci: *Peran Guru PPKn; sikap nasionalisme; siswa*

Abstract

The attitude of nationalism must be possessed by all citizens and can be instilled in children both at home and at school. So the problem of nationalist attitudes has become a collective task, namely from family, society, government. The research objectives are 1) To determine the role of PPKn teachers in developing students' nationalistic attitudes in class VII-C of BNKP Teluk Dalam Christian Private Middle School. 2) To determine the nationalist attitudes of students in class VII-C of BNKP Teluk Dalam Christian Private Middle School. This research uses qualitative research.

The research subjects were students in class VII-C. Research results 1) The role of PPKn teachers in developing nationalist values in class VII-C students is by transferring nationalist values which aim to become students who are honest, disciplined, respect teachers or older people, dare to express opinions, love the homeland, respect religious, ethnic and cultural diversity, and provide good role models for students. 2) The attitudes of nationalism that exist in class VII-C students include attitudes of love for the country, discipline, respect for teachers, courage and honesty. Researchers provide several suggestions, namely 1) Students should study harder and always be disciplined at school and must always practice nationalist values wherever they are. 2) PPKn teachers should create a school atmosphere that better reflects nationalist values, such as holding displays of photos of national heroes in every school environment, getting students used to singing and requiring students to memorize national songs and making written displays that have meaning. Struggle.

Keywords: Role of Civics Teachers; nationalist attitude; student

A. Pendahuluan

Secara luas dianggap bahwa aspek pendukung utama manusia dalam mengarungi kehidupan adalah kapasitas untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, dan bahwa pendidikan adalah investasi dalam membangun sumber daya ini. Agar masyarakat dapat terus berkembang dan maju, pendidikan sangatlah penting dan sering kali dipandang sebagai fondasi utama. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta sifat-sifat yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dapat ditumbuhkan melalui pendidikan, yang merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Menurut pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2023 tentang sistem "Pendidikan Nasional", tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dalam mengembangkan perilaku nasionalisme merupakan upaya untuk membentuk bersama dengan menanamkan nilai-nilai kepribadian bersama dengan moral cinta tanah air seindividualitas sehingga mampu mencerminkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, jujur, disiplin, kecerdasan emosional, bersama dengan bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara. Perilaku nasionalisme bertujuan untuk meningkatkan proses bersama dengan hasil dari mencintai semua yang berkaitan dengan negeri bersama dengan akhlak mulia serta rasa ingin memajukan negara. Oleh karena itu, perilaku nasionalisme perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu. Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan perilaku nasionalisme adalah

dengan melalui pengkajian PPKn, karena suatu PPKn membina anak tentang laksana menjadi warga negara yang baik, taat terhadap aturan negara bersama dengan juga bertindak laksana wadah untuk menumbukan jiwa nasionalisme. Jadi individualitas pengajar dapat menanamkan jiwa nasionalisme siswa melalui pembelajaran PPKn.

Pengajar sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa siswi untuk mampu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan bersama dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi. Peranan merupakan bagian yang dimainkan seindividualitas pemain, tindakan yang dilakukan oleh seindividualitas dalam suatu peristiwa, maka peran pengajar bertindak sebagai *educator, mentor, trainer, advisor, reformer, role model, emansivator, encouragement of creativity*, bersama dengan bertindak *valuator*. Dalam hal usaha pengajar dalam mengembangkan perilaku nasionalisme pengajar PPKn bertindak laksana pedoman bagi siswa.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sikap nasionalis sangat penting untuk kemajuan negara. Bersama dengan persatuan, rasa tanggung jawab yang kuat, toleransi, dan keenggan untuk membiarkan perbedaan menjadi penghalang, patriotisme dapat membangun negara ini dengan damai. Bersama-sama, kita dapat menciptakan negara yang kuat, adil, dan makmur, dan kita tahu bahwa

keberagaman kita adalah kekuatan. Langkah pertama untuk membangun negara berdasarkan kebangsaan adalah pembentukan negara berdaulat yang disepakati bersama, yang didorong oleh kecintaan alamiah terhadap tanah air dan pengetahuan akan pentingnya negara tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam bahwa perilaku khususnya perilaku nasionalisme siswa, masih ditemukannya sebagian besar siswa belum mampu tertib ketika upacara bendera, banyak siswa mengikut tindakan upacara dengan tidak hikmat, mereka sambil bergurau dengan temennya, belum menguasai beberapa lagu-lagu nasionalisme atas saat menyanyikan lagu kebangsaan disaat upacara, banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan kelas maupun di sekolah seperti siswa tidak melaksanakan pembersihan di kelas sesuai jadwal piket, terlambat, pakaian seragam sekolah yang tidak lengkap, mencoret-coret meja, kursi, bahkan dinding sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pengajar PPKn dalam Mengembangkan Perilaku Nasionalisme Siswa di Kelas VII-C SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Tahun Ajaran 2023/2024”**.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Daryanto (2010:180), “Peran dapat diartikan sebagai serangkaian

tindakan atau tugas yang harus dilakukan atau dapat dilakukan seseorang dalam situasi tertentu sesuai dengan pekerjaan dan situasinya". Menurut Duryat, dkk (2021:12) "Peran adalah serangkaian tingkah laku yang diharapkan atas seindividualitas sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal". Selanjutnya, Sulastri (2021:3) mengemukakan "Peran diartikan bertindak laksana seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".

Sebagai seorang pendidik, tugas seorang guru termasuk membantu dan mendorong siswa, mengawasi dan melatih mereka, serta menghukum mereka jika perlu untuk memastikan bahwa mereka mengikuti aturan kelas dan harapan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab ini terkait dengan pembinaan perkembangan anak sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak pengalaman hidup. Menurut Suhana (2014: 99), tanggung jawab guru meliputi:

1. Pendidik dalam peran sebagai pengajar. Dalam perannya sebagai pendidik, pengajar memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan reformasi kelas, yang berarti memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan membuat keputusan sendiri di dalam kelas. Karena sifat dari posisi guru, mereka akan memiliki otonomi untuk memahami, membimbing, dan menumbuhkan perkembangan

intelektual, moral, emosional, dan fisik siswa.

2. Seorang guru bertindak sebagai pengajar. Menularkan dan membentuk sistem nilai seseorang kepada murid-muridnya adalah inti dari mengajar.
3. Peran pendidik sebagai pemimpin. Dalam rangka mempengaruhi pihak lain, terutama peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memiliki kelebihan dibandingkan dengan peserta didik dan komunitasnya.
4. Pengajar dalam peran sebagai pengawas. Dalam menjalankan pekerjaannya, guru adalah seorang profesional yang selalu bersedia bekerja sama untuk membantu rekan-rekannya menjadi lebih baik. Hal ini berlaku baik dalam KKG, yang diperuntukkan bagi guru sekolah dasar, maupun MGMP, yang diperuntukkan bagi guru sekolah menengah.
5. Peran pendidik sebagai manajer. Tanggung jawab untuk mengatur, melaksanakan, mengevaluasi, dan memutuskan kegiatan kelas untuk menindaklanjuti pembelajaran siswa ada di tangan guru, yang secara mandiri berperan sebagai administrator kelas.

Setiap warga negara Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mencintai dan melindungi negaranya karena mereka semua adalah satu bangsa. Gagasan ini merupakan inti dari pola pikir nasionalis. Dengan demikian, esensi kebangsaan Indonesia dibentuk oleh kewajiban seorang

warga negara. Bahwa "nasionalisme menyangkut identitas suatu bangsa yang darinya kita dapat melihat apakah identitas tersebut merupakan konstruksi dari luar atau sebaliknya", demikianlah yang dikatakan oleh Hilal dan Munaris (2023: 33). Patriotisme adalah cara hidup yang ditandai dengan pengabdian penuh kepada negara dan pemerintahnya; para penganutnya memiliki keyakinan bahwa negara itu seperti sebuah keluarga dan bertindak sesuai dengan itu. Mereka berpendapat bahwa "nasionalisme adalah ekspresi perasaan yang kuat dan merupakan upaya untuk mempertahankan wilayah atau bangsa dari penguasa luar" (2010: 169). Merangkul cita-cita kebebasan dan kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, pola pikir nasionalis ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap negara, bangsa, dan negara. "Nasionalisme yang berarti kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa bangga sebagai bangsa, atau menjaga kehormatan bangsa" adalah sikap yang dikemukakan Listyarti dan Setiadi (2008:32) sebagai lambang nasionalisme.

Dari apa yang telah kita lihat, tampaknya para nasionalis di Indonesia sangat bangga dengan kewarganegaraannya, mencintai negaranya, menghormati benderanya, merayakan keanekaragaman budayanya, mengenang para pahlawannya, dan mengutamakan kepentingan umum.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Yusuf (2015: 329) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alamiah dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode, dan disajikan secara naratif". Pandangan siswa kelas VII-C terhadap nasionalisme pada tahun 2023 dan 2024 dikaji dalam penelitian ini, yang difokuskan pada fungsi guru PKn di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam.

Dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, penelitian semacam ini berusaha untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, dan mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dan karakter yang diamati melalui kata-kata tertulis atau lisan. Data penelitian memberikan penjelasan naratif tentang item dan temuan penelitian daripada informasi numerik atau statistik, yang menunjukkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Ketika peneliti menggunakan indikator-indikator dari variabel yang diteliti untuk menggambarkan nilai dari satu atau lebih variabel mandiri, maka peneliti terlibat dalam penelitian deskriptif (Iskandar, 2009:18). Penelitian semacam ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai strategi. Tujuan utama dari setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan informasi yang relevan, sehingga prosedur pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan kecuali mengetahui strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2020: 104).

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi yaitu *participant observer*, menurut Miles (dalam Yusuf, 2015:384) "*Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati". Peneliti mengambil posisi sebagai asisten guru untuk menciptakan keakraban dengan informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, menurut Yusuf (2015:372) "*Wawancara (interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dari sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung". Informan yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran PPkn kelas VII-C, dan siswa

kelas VII-C SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Kajian pustaka diperoleh dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020:106).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Yusuf (2015:407) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Untuk memperoleh dan memverifikasi temuan akhir, reduksi data adalah teknik analisis yang menajamkan, memilih, memusatkan, membuang, dan mengorganisasikan data.

2. *Data Display*

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah *data display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Verifikasi

Sejak saat pertama pengumpulan data, peneliti telah mendokumentasikan dan menginterpretasikan dengan cermat

semua yang dilihat atau didengarnya. Hal ini biasanya digunakan sebagai cara untuk mereduksi data untuk menghasilkan kesimpulan dan *display*.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan supaya data yang diperoleh tidak diragukan kebenarannya dan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam pengecekan keabsahan data dalam peneliti kualitatif diperlukan teknik triangulasi sumber. Menurut Yusuf (2015:395) bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pengajar PPKn

Pendidik yang berkualifikasi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam bidang pendidikan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan dikenal dengan sebutan guru. Wahyuni (2021:1) mengemukakan bahwa "Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, oleh karena itu kualitas guru memegang

peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran". Mempertahankan dan memperluas pengetahuan ilmiah dan kemampuan teknologi adalah inti dari pengajaran. Di sisi lain, pelatihan membantu siswa tumbuh dalam karakter. Peran guru di kelas humaniora mirip dengan peran orang tua kedua.

Uno bersama dengan Lamatenggo (2016:3-4) mengemukakan peran pengajar adalah bertindak laksana korektor, bertindak laksana inspirator, bertindak laksana informator, bertindak laksana organisator, bertindak laksana motivator, bertindak laksana inisiator, bertindak laksana fasilitator, bertindak laksana pembimbing, bertindak laksana demonstrator, bertindak laksana pengelola kelas, bertindak laksana mediator, bertindak laksana supervisor, bersama dengan bertindak laksana evaluator.

Guru kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan terhadap serat moral dan patriotisme murid-murid mereka. Menanamkan rasa patriotisme dan membentuk karakter generasi murid di masa depan dapat membantu memastikan bahwa mereka adalah warga negara yang terhormat. Berikan siswa Anda perasaan

kebanggaan nasional yang kuat dan ajarkan mereka apa itu patriotik. Siswa, sebagai perwakilan masa depan bangsa, memiliki tanggung jawab untuk menghargai tanah air mereka.

Penelitian mengenai peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas 7-C menemukan bahwa guru-guru ini paling efektif ketika mereka menanamkan nilai-nilai integritas, keberanian, patriotisme, penghormatan terhadap keragaman budaya dan agama, dan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam semua aspek kehidupan. Di kelas ini, para siswa menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pelajaran dimulai, dan guru menggunakan lagu-lagu tersebut sebagai batu loncatan untuk mendiskusikan nilai-nilai nasionalisme, yang meliputi: tidak mementingkan diri sendiri, patriotisme, kedisiplinan, penghormatan kepada figur yang memiliki otoritas (seperti orang tua atau kakek-nenek dari guru), kebaikan hati, kejujuran, keberanian, dan kerja keras. Siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari tentang patriotisme di kelas kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Guru PKN memberikan contoh patriotisme

kepada siswanya selama penilaian di kelas, apel pagi, dan pembinaan upacara. Instruktur dari disiplin ilmu lain harus bekerja sama dengan instruktur PKN untuk memastikan bahwa patriotisme siswa dinilai secara memadai di dalam kelas. Pendidik kewarganegaraan berupaya menanamkan rasa kebanggaan nasional kepada para siswa dan kemampuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip nasionalis di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Perilaku Nasionalisme Siswa

Secara kolaboratif mengacu pada kesetiaan dan komitmen terhadap negara dan bangsa, perilaku mahasiswa mencakup nasionalisme. Bersama dengan Lutfi, Hamidi berpendapat bahwa "nasionalisme adalah ungkapan perasaan yang kuat disertai dengan upaya untuk mempertahankan daerah atau bangsa terhadap penguasa luar" (2010: 169). Ketika orang bertindak dengan cara yang patriotik, itu karena mereka mencintai dan ingin memajukan negara asalnya. Mereka juga mencintai dan ingin menjaga persatuan dan kesatuan negara, setia menggunakan produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga menjadi bangsa dan negara Indonesia, mengutamakan kepentingan bangsa

dan negara di atas kepentingan diri sendiri, dan berprestasi di berbagai bidang untuk mengharumkan nama baik bangsa dan negara. Hal ini terutama dalam menghadapi dampak negatif globalisasi di Indonesia. Memiliki jiwa patriotisme di dalam hati saja tidak cukup, kita juga harus menunjukkannya dalam perbuatan setiap hari. Melakukan perbuatan baik, termasuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, dan belajar dengan giat dan serius adalah cara untuk menunjukkan sikap ini. Nasionalisme siswa terwujud dalam berbagai cara: siswa menikmati dan bangga menjadi warga negara Indonesia, mereka menghargai kontribusi mereka yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, mereka bekerja keras dalam menghadapi globalisasi, mereka membantu mereka yang membutuhkan, mereka mencintai produk dalam negeri, mereka menjenguk teman yang sakit, mereka menghormati guru dan teman sekelas mereka, dan mereka tidak mencoba memaksakan kemampuan mereka pada orang lain.

D. Penutup

Sebagai konsekuensi dari analisis data dalam penelitian ini,

berikut ini dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Guru PPKn memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa kelas 7-C dengan menjadi model nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut antara lain jujur dan disiplin, menghormati orang yang lebih tua dan guru, berani berbicara ketika meyakini sesuatu, mencintai tanah air, dan merangkul keberagaman agama, suku, dan budaya.
2. Perilaku nasionalis siswa kelas tujuh dan delapan saat ini meliputi patriotisme, pengendalian diri, menghormati pendidik, keberanian, dan keterusterangan. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa perilaku siswa kurang ideal atau ada yang tidak mengikuti peraturan sekolah, perilaku nasionalis yang ada di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam telah diterapkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. siswa harus selalu berperilaku disiplin di sekolah dan menunjukkan patriotisme dalam tindakan mereka. Mereka juga harus lebih terlibat dalam belajar.
2. Untuk menumbuhkan iklim sekolah yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip nasionalisme, para pendidik PPKn harus membiasakan murid-muridnya untuk menyanyikan lagu-

lagu wajib dan menghafal lagu-lagu negara.

3. Dalam upaya mendorong anak-anak untuk berperilaku patriotik, administrator sekolah harus menetapkan aturan.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Duryat, dkk. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Jawa Barat: PT. Adab.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fenty, Andi. 2022. *Peran Guru untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Dimasa Pandemi*. Jakarta: PT. Guepedia.
- Gafur, Harun. 2018. *Risalah Antar Peradaban Masa Depan Demokrasi Indonesia*. Malang: PT. Literasi Nusantara.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35–48.

- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media. Pendidikan, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan*
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?hl>

- <https://doi.org/10.30605/civicsocietyresearchandeducation.v5i2.12345>
=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Huga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan

- Dan Humaniora, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>
- Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.